

## ABSTRAK

Laksitasari, Fransiska Firlana. 2008. *Eksistensi Tokoh Nyai dalam Dua Novel Sastra Peranakan Cina. Kajian Sosiologi Sastra*. Skripsi. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

Kisah pernyaaian menjadi motif paling dominan dalam Sastra Peranakan Cina. Hubungan antara nyai dengan lelaki berkebangsaan Cina menjadi alat pengarang untuk menyampaikan ideologinya dalam menanggapi kondisi sosial masyarakat pada masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda. Penelitian ini memusatkan kajian pada novel *Cerita Nyai Soemirah* dan novel *Kota Medan Penu dengan Impian*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan eksistensi tokoh nyai dalam dua novel tersebut. Metode penelitian deskripsi analisis digunakan dalam penulisan ini, sedangkan pendekatan yang diterapkan adalah struktural dan Sosiologi Sastra.

Politik rasial yang diberlakukan pemerintah kolonial Hindia Belanda mempengaruhi keharmonisan hubungan antarbangsa. Untuk itu, keberadaan nyai ditanggapi dengan pro dan kontra. Situasi ini tidak menghalangi nyai dalam memerdekakan pilihannya, tetapi justru mendorong para nyai untuk mengaktualisasi keberadaannya. Sistem lama yang mengikat justru mendukung nilai baru yang dipertentangkan. Menjadi nyai bukanlah suatu paksaan, melainkan suatu pilihan untuk mewujudkan kehendak. Nyai Soemirah dan Nyai Ros Mina dengan rela dan sadar menjadi nyai dari lelaki berkebangsaan Cina.

Eksistensi tokoh nyai dapat dilihat dari segi motivasi, peran, dan pandangan masyarakat. Aktualisasi ketiga unsur tersebut dipengaruhi oleh proses sosialisasi, idealisme, dan loyalitas. Motivasi dominan seorang perempuan menjadi nyai adalah faktor lingkungan yang didukung oleh ambisi pribadi. Seorang nyai yang berlatar belakang bangsawan hanya memiliki peran di wilayah domestik. Nyai dari golongan golongan ini cenderung setia dan bermartabat. Nyai yang berasal dari keluarga miskin berperan di wilayah domestik dan di bidang ekonomi. Menurut pandangan masyarakat pribumi yang kontra, nyai merupakan wujud penghinaan dan pengkhianatan terhadap rasa kebangsaan. Pernyaaian dianggap menentang dan menjauhkan diri dari ajaran agama Islam. Namun, bagi masyarakat yang pro, nyai dipandang hanya sebagai gelar. Selain itu, nyai dianggap sebagai jalan untuk mewujudkan keinginan. Sosok nyai bagi masyarakat Cina tetaplah seorang perempuan yang memiliki hak dan patut dicinta selayaknya istri sah. Di sisi lain, nyai adalah istri sementara yang bisa diperoleh dengan uang dan bisa dibuang kapan saja.

## **ABSTRACT**

Laksitasari, Fransiska Firlana. 2008. *The Existence of Nyai in Two Novels of the Peranakan Chinese Literature. A Literary Sociological Approach*. A Thesis. Indonesian Letters Study Programme, Indonesia Letters Department, Faculty of Letters. Sanata Dharma University. Yogyakarta.

The story of nyai becomes the most dominant motive in Peranakan Chinese Literature. The relation between nyai with a man Chinese nationality becomes the author's tool to convey his ideology to read the society social condition in the era of Netherland Colonial government. This study focuses its discussion to the novels entitled *Cerita Nyai Soemirah* and *Kota Medan Penu dengan Impian*. The objective of this study is to analyse and to describe the existence of nyai in those two novels. The method used in this study is an analysis descriptive method, while the approach applied is a structural and literally Sociology Approach.

Racial politic practiced by Netherland Colonial government influences the harmonization of the relation among nation. Therefore, the existence of nyai has a pro and contra. This situation does not abstract nyai to free her choice, but it encourages her actualize her choice. The old system which bind exactly agree with the new value which is contradictory. Becoming a nyai is not a force, but a choice to realize her will. Nyai Soemirah dan Nyai ros Mina are in favour and conciously become nyai of a man with Chinese nationality.

The existence of nyai can be seen through motivational aspect, role, and society's perspective. The actualization of those three is influenced by the process of socialization, idealism, and loyalty. The dominant mitivation of a women to become nyai is the enviroent mental factor which is supported by her personal ambition. A nyai who has a noble background only gets a role in domestic area. Nyai from this class is tend to be loyal and more prestigious. Nyai who comes from a poor family has a role in domestic and economic area. Based on the perspective of native people who are contra, nyai is a kind of disdain and deceit to nationalism. The practice of nyai is considered in conflict and goes beyond the Moslem is belief. In the other hand, the society which is pro perceives nyai merely as a title. The other say that nyai becomes a way to realize the will. The character of nyai for Chinese society is still a woman who has a right and fair to love as a legal wife. Otherwise, nyai is only a temporary wife who can be bought with money and can be threw away anytime.